



hikmah

Oleh **Anang Rikza Masyhadi**

Cinta Tanah Air

Cinta Tanah Air adalah warisan ajaran para nabi. Dalam Alquran dikisahkan, ketika Nabi Ibrahim AS beserta istri dan anaknya hijrah ke Makkah, sebuah lembah yang tandus, ia sadar sepenuhnya bahwa kelak akan menempatkan keturunannya di sana. Simaklah doanya. "Ya Tuhan, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia

cenderung kepada mereka dan berilah mereka rezeki dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur." (QS Ibrahim [14]: 37).
 Kecintaan kepada Makkah rupanya diwarisi Rasulullah SAW. Meski telah diusir kaumnya dari Makkah dan mendapat restu dari Allah SWT untuk hijrah ke Madinah, Rasulullah SAW seolah berat meninggalkannya. Dalam kitab *Majma'uz Zawaid* dikisahkan tentang doa Rasul SAW, "Demi Allah, aku tidak akan meninggalkanmu (Makkah), karena sesungguhnya aku tahu bahwa engkau adalah bumi Allah yang paling aku cintai dan yang paling

mulia di sisi-Nya. Seandainya pendudukmu tidak mengusirku, maka aku enggan untuk keluar."
 Imam Bukhari dan Imam Muslim pun meriwayatkan serupa. "Ya Allah, berikanlah kecintaan kami kepada Madinah, sebagaimana Engkau berikan kecintaan kami kepada Makkah. Bersihkanlah ia dan berkatilah kami dalam makanan dan perbekalannya, dan hilangkanlah wabah penyakit darinya," begitulah doa Rasul SAW. Nabi SAW mencintai Makkah dan Madinah. Kecintaannya pada Makkah memberi pesan bahwa kita harus mencintai tanah kelahiran

sendiri, karena di situlah Allah SWT memilihkan tempat kita buat pertama kalinya menginjakkan dunia. Cinta pada Madinah bermakna bahwa meski bukan tanah kelahiran, tapi mencintai negeri yang menjadi tempat perjuangan dan pekerjaannya adalah bagian dari ajaran agama. Ibrahim AS dan Muhammad SAW, kedua hamba kekasih Allah SWT itu telah mewariskannya kepada kita semua. Marilah kita cintai tanah tumpah darah kita dengan jiwa dan raga. Pepatah Arab mengatakan, "Orang yang tidak menunaikan kewajibannya terhadap negara dan agamanya karena takut payah dan

takut mati, maka ia tidak berhak untuk hidup di dalamnya, sebab kematian adalah sesuatu yang pasti, namun jiwa yang mulia tidak pernah mati."
 "Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Makkah) ini, negeri yang aman dan sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada-Mu dan hari kemudian." (QS Albaqarah [2]: 126).
 Itulah doa Nabi Ibrahim AS dan yang selalu dibaca Rasulullah SAW. Untuk kemakmuran bangsa dan negeri ini, mari kita gaungkan kembali doa itu. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005